p-ISSN: 2774-518X ←ISSN→ e-ISSN: 2775-2828
JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS INDONESIA
JABISI
Vol. 7, No. 2, Oktober 2026, pp. 305-314
DOI: https://doi.org/10.55122/jabisi.v7i2.2420

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN

PENULIS [1)]David Harianto, [2)]Eric Adiwijaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni guna memahami pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Studi ini diaplikasikan pada beberapa perusahaan manufaktur barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada kurun 2020 - 2022. Metode yang digunakan adalah purposive sampling yang diaplikasikan pada studi ini guna penentuan sampel yang dihimpun senilai 99 perusahaan manufaktur barang konsumsi. Studi ini mengaplikasikan data sekunder dari laporan keuangan yang terakses pada website idx. Teknik analisis yang dioperasikan yakni regresi linear berganda. Berlandaskan hasil analisis ditemukan bahwasanya ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sebaliknya profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan atas struktur modal.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan

AFILIASI
Program Studi: [1,2)]Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Nama Institusi: [1,2)]Universitas Bunda Mulia
Alamat Institusi: [1,2)]Jl. Lodan Raya Nomor 2, Ancol, Jakarta Utara, DKI Jakarta - 14430

KORESPONDENSI
Penulis: David Harianto
Email: l1679@lecturer.ubm.ac.id

LICENSE

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Internasional License.

I. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian global, semua negara di dunia berperang dalam persaingan bisnis ditambah dengan kondisi perekonomian dunia yang sulit guna diprediksi sebab munculnya krisis ekonomi global. Dalam hal ini, bidang pendanaan perusahaan menjadi faktor yang penting dalam keberlangsungan dan kemajuan bisnis. Banyak perusahaan yang menghadapi hambatan bahkan kebangkrutan akibat ketidaksanggupan perusahaan memprediksi batas maksimum pengaplikasian hutang sebagai bahan pendanaan keuangan perusahaan. Pengaplikasian hutang sebagai sumber dana bisa bermanfaat bagi perusahaan dalam menetapkan strategi bersaing tapi bisa juga memicu timbulnya dana *financial distress.* LBS.id dalam artikelnya yang diterbitkan tahun 2025, membahas terkait 4 perusahaan besar yaitu PT Sariwangi Agricultural Estate Agency, Nyonya Meneer, Seven Eleven dan Kodak. Dikutip dati CNBC, faktor utama penyebab kebangkrutan perusahaan adalah perusahaan terlilit hutang yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang jauh lebih banyak terkait struktur modal, dimana kesalahan dalam penanganan struktur modal membuat banyak perusahaan bangkut.

Wimelda dan Marlinah (2013) menyatakan struktur pendanaan yang baik merupakan sebuah keadaan sebagaimana perusahaan bisa menemukan perpaduan yang ideal dalam pengaplikasian hutang juga modal perusahaan sebagai bahan pendanaan. Pemilihan strategi atas pendanaan yang kurang baik dan tidak cermat oleh pembuat keputusan, perusahaan nantinya berefek munculnya biaya yang konsisten dalam wujud dana modal yang tinggi, yang berujung nantinya berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan yang menurun. Jikalau perusahaan dapat dengan cermat memilih mengaplikasikan pendanaan yang atas hutang, akan berujung biaya yang muncul yakni biaya bunga yang haruslah dilunasi pada kurun waktu dan jumlah terkhusus untuk dibayarkan kepada kreditur. Tapi disamping itu, keputusan strategi pendanaan di perusahaan dengan mengaplikasikan hutang akan menjadi pertimbangan bagi para manajer sebab dapat dijadikan sebagai cara untuk mengurangi pembayaran pajak oleh perusahaan. Berlandaskan paparan persoalan yang telah dibahas sebelumnya, manajer perusahaan diharuskan guna memaksimalkan struktur modal perusahaan berujung timbul keseimbangan diantara manfaat dan dana yang muncul atas kebijakan atas struktur modal. Menurut Kammagi, Novellita dan Veny (2023), bahan dana yang dihimpun perusahaan yang diatur dengan baik dan benar berujung nantinya menghasilkan hasil yang baik pula guna perusahaan.

Keputusan pendanaan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi di lingkungan perusahaan, sebagian faktor yang bisa mempengaruhi perusahaan guna menentukan keputusan pendanaan itu mencakup: profitabilitas, likuiditas, struktur asset, kebijakan dividen dan lainnya yang secara langsung ataupun tidak langsung.

Sebagian studi memvalidasi tersedianya dampak sebagian variabel terhadap struktur modal tetapi hasilnya tetap kontradiktif. Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Darmayanti (2018) yang melakukan pengukuran variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan kebijakan dividen dimana hasilnya juga kontradiktif dengan penelitian sebelumnya, juga peneliti menambahkan variabel independen tambahkan yaitu ukuran perusahaan, hasil temuan di penelitian ini dapat berkontribusi untuk menjawab *research gap* pada penelitian Pertiwi dan Darmayanti (2018).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *The trade-off theory*

The trade-off theory terbentuk dari model berlandaskan *taxes* dan *agency costs.* Modigliani dan Miller (1963) serta DeAngelo dan Masulis (1980) mengindikasikan bahwasanya perusahaan nantinya menguasai struktur modal yang prima bersama menyelaraskan keuntungan atas hutang dan biaya – biaya yang muncul pengaplikasian atas hutang itu sendiri. Berujung, *trade-off theory* merujuk pada ide bahwasanya perusahaan haruslah menetapkan betapa besaran *debt finance* dan seberapa tinggi *equity finance* yang diaplikasikan guna mewujudkan keseimbangan diantara *costs* dan *benefits*. Tersedia sebagian keuntungan ketika mengaplikasikan hutang sebagai bahan pendanaan bagi perusahaan (pajak), tetapi tersedia pula *cost* atas pengaplikasian hutang itu semacam *the costs of financial distress, bankruptcy costs, and agency costs.* Disamping itu, efek atas teori ini yakni

perusahaan dapat membentuk dengan presisi *target leverage* dimanah harus dioperasikan pencocokan atas pengaruh dari *leverage* itu sendiri dari masa ke masa.

Menurut *the trade-off theory,* perusahaan dengan tingkat probabilitas yang tinggi cenderung untuk memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menggunakan utang dikarenakan, kemampuan membayar pokok bunga dan biaya yang memadai. Begitu pun dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi memiliki kemampuan yang jauh lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Struktur aktiva yang tercermin dalam aset tetap dapat menjadi jaminan bagi perusahaan dalam meningkatkan struktur modal dari hutang. Perusahaan yang membagikan dividen berdampak pada pengurangan dana internal yang tersedia. Akibatnya, perusahaan membutuhkan sumber pendanaan eksternal, termasuk utang.

2.2 Struktur Modal

Harjito dan Martono (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa struktur modal menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan ataupun imbangan atas pendanaan dalam kurun waktu jangka panjang atas modal sendiri. Brigham dan Houston (2001) juga menyatakan struktur modal tergolong satu dari faktor-faktor fundamental yang menetapkan kesuksesan berjalannya sebuah perusahaan. Sebagian penetapan atas kebijakannya itu teramat krusial sebab berkesinambungan dengan cara atau strategi perusahaan mengoperasikan aktivitas operasinya, menstabilkan dan memperluas cakupan kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan atas struktur modal perusahaan diharapkan semaksimal mungkin jikalau perusahaan bisa mengaplikasikan perpaduan ideal dari hutang yang dihimpun dan modal sebagai bahan pendanaan yang nantinya digunakan oleh perusahaan, yang juga nantinya mewujudkan keseimbangan diantara *risk* dan *return* dimana berujung dapat mengoptimalkan harga saham pada perusahaan.

2.3 Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi nantinya dalam mengaplikasikan utang cenderung dalam jumlah yang lebih besar. Seperti yang dijelaskan di *the trade-off theory,* perusahaan dengan tingkat probabilitas yang tinggi cenderung untuk memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menggunakan utang dikarenakan, kemampuan membayar pokok bunga dan biaya yang memadai. Sebab kenaikan keuntungan perusahaan berkorelasi positif berkenaan kenaikan atas jumlah laba yang ditahan. Ini mengarahkan dugaan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

2.4 Likuiditas

Menurut Lianto et al., (2020), packing order theory mengindikasikan bahwa perusahaan yang menguasai tingkat likuiditas yang tinggi nantinya condong guna tidak mengaplikasikan pendanaan dari utang. Perusahaan condong lebih memilih pendanaan internal daripada pendanaan eksternal disebabkan dianggap lebih aman, selanjutnya bersama mengoperasikan bahan pendanaan internal berujung nantinya bisa memperkecil tersedianya dana modal bagi perusahaan. Seiring dengan studi yang ditelaah oleh Pertiwi & Darmayanti, 2018 mengemukakan bahwa perusahaan yang menguasai likuiditas yang tinggi nantinya lebih sedikit mengaplikasikan pendanaan eksternal lewat utang, sebab bertambahnya tingkat likuiditas berujung perusahaan cenderung condong mengaplikasikan dana internal yang ada terlebih dulu sebelum mengaplikasikan dana eksternal, yang nantinya berujung membuat struktur modal pada perusahaan lebih rendah. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi nantinya dalam mengaplikasikan utang cenderung dalam jumlah yang lebih kecil, ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari variabel likuiditas terhadap struktur modal perusahaan.

2.5 Struktur Aktiva

Struktur aktiva dan struktur modal dipercaya menguasai kaitan positif, jikalau struktur aktiva menghadapi kenaikan berujung struktur modal juga nantinya naik dan begitu pun sebaliknya.

Bertambah besar aktiva tetap yang dikuasai perusahaan, berujung perusahaan condong memperbanyak penggunaan utang. Perusahaan yang punya jaminan yakni asset tetap yang besar nantinya menguasai tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor (Pertiwi dan Darmayanti, 2018).

2.6 Kebijakan Dividen

Hasil studi yang diaplikasikan oleh Farisa & Widati (2017) menyatakan kebijakan dividen menguasai pengaruh positif atas struktur modal. Kebijakan dividen tergolong cara perusahaan memitigasi masalah atas mengatur pengaplikasian laba yang dasarnya adalah hak pemegang saham, atau dapat diartikan juga bahwa seberapa besar laba yang dihasilkan akan dapat dibagi ataupun ditahan dengan tujuan investasi yang berguna. Pembayaran dividen nantinya memperkecil penggunaan dana internal yang diperlukan guna operasi perusahaan. Efek pengaplikasian dana guna pembayaran dividen perusahaan nantinya menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang lebih banyak guna mengantisipasi kegiatan operasional dan keperluan investasinya. Kebutuhan atas dana ini bisa memunculkan penambahan atau meningkatnya hutang perusahaan. Perihal ini berjalan seiring bersama Agency Theory yang menjabarkan bahwasanya kenaikan atau peningkatan dari dividen payout ratio, berujung kepada tuntutan atas pihak manajemen untuk melakukan pendanaan dari eksternal guna mendanai investasinya.

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diduga memiliki berpengaruh positif atas struktur modal. Perusahaan mengaplikasikan ukuran Perusahaan dalam merancang keputusan pendanaan, dimana dengan bertambah besarnya ukuran suatu perusahaan, mengefisiensi guna menghimpun aliran dana dari luar perusahaan. Perihal itu diakibatkan besarnya aset yang dikuasai perusahaan itu menyiratkan kepercayaan terkhusus bagi para investor (Suryaman, 2016).

III METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dioperasikan dalam studi ini tergolong pendekatan kuantitatif yang berjalan dengan desain penelitian asosiatif, sebagaimana studi ini diaplikasikan guna menguji kaitan sebab akibat diantara satu variabel bersama variabel lainnya. Keterkaitan hubungan variabel yang dimaksudkan ialah hubungan diantara variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Sifat studi yang dioperasikan tergolong penelitian eksplanatori. Teknik pemilihan sampel mengoperasikan purposive sampling.

Penelitian ini diaplikasikan pada beberapa perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada kurun 2020 sampai dengan 2022. Informasi terkait perusahaan dijangkau dari website resmi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek pada studi ini tergolong struktur modal pada beberapa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Beberapa variabel yang dioperasikan dalam studi ini yaitu *dependent variable* atau variabel terikat pada studi ini tergolong struktur modal (Y) sebaliknya *independent variable* atau variabel bebas pada studi ini tergolong profitabilitas (X1), likuiditas (X2), struktur aktiva (X3), kebijakan dividen (X4), ukuran perusahaan (X5). Pada studi ini, populasi yang dipakai tergolong semua perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia kurun tahun 2020 sampai dengan 2022 yaitu senilai 99 perusahaan. Teknik pemilihan sampel pada studi ini mengaplikasikan metode purposive sampling dengan kriteria studi yang sudah ditentukan. Sampel yang diangkat sebagai obyek studi ini memenuhi kriteria yakni a) perusahaan manufaktur barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dalam kurun tahun 2020 sampai dengan 2022, b) perusahaan manufaktur barang konsumsi yang menguasai laba positif sepanjang kurun tahun 2020 sampai dengan 2022 berturut-turut, c) perusahaan manufaktur yang bebas dari data outlier.

Berlandaskan hasil proses seleksi sampel yang dilakukan dengan *purposive sampling* sampel studi pada tahun 2020 sampai dengan 2022 tergolong sebanyak 99 perusahaan manufaktur barang konsumsi.

No	Variabel	Indikator	Rumusan Pengukuran	Skala	Bahan
1	Struktur modal (*capital structure*)	*Total Debt Ratio (DER)*	Total Debt /Total Equity	Rasio	Audited Financial Statement
2	Profitabilitas *(Profitability)*	*Return On Asset (ROA)*	Earning before interest and tax / Total Asset	Rasio	Audited Financial Statement
3	Likuiditas *(Liquidity)*	*Current Ratio (CR)*	Current Asset / Current Liability	Rasio	Audited Financial Statement
4	Struktur Aktiva	*Fixed Asset Ratio (FAR)*	Fixed Asset / Total Asset Bahan: Fauzi *et al.,* (2013)	Rasio	Audited Financial Statement
5	Kebijakan Dividen	*Dividend Payout Ratio (DPR)*	Dividend per Share / Earning per Share	Rasio	Audited Financial Statement
6	Ukuran Perusahaan	*SIZE*	Ln (Total Asset)	Rasio	Audited Financial Statement

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Hausmann (Random Effect Cross Section)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.872310	5	0.1143

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	0.005094	-0.000801	0.000010	0.0575
ROA	0.322836	0.130100	0.027609	0.2461
DPR	-0.014270	-0.022836	0.000177	0.5195
FAR	0.752705	0.737197	0.009795	0.8755
SIZE	0.093283	0.048388	0.000628	0.0732

Uji *Hausman* berorientasi guna menetapkan model yang terbagus diantara pendekatan metode efek acak (*random effect*) dan efek tetap (*fixed effect*) yang sewajarnya diaplikasikan pada pemodelan dari data panel. Landasan pemilihan keputusan dalam uji *hausman* diamati atas nilai *probability cross-section random* (*Widarjono, 2009)*.

1) Jikalau nilai *probability cross-section random* < 0,05, berujung model merupakan tergolong pendekatan efek tetap (*fixed effect*).
2) Jikalau nilai *probability cross-section* random > 0,05, berujung model merupakan tergolong pendekatan efek acak (*random effect*).

Berlandaskan hasil estimasi uji Hausman pada tabel 1, bisa diamati bahwasanya nilai signifikansi atas probabilitas *cross section random* lebih besar dari nilai signifikansi (0.1143 > 0.05). Berujung bisa diinterpretasikan bahwasanya model yang diangkat tergolong *random effect.*

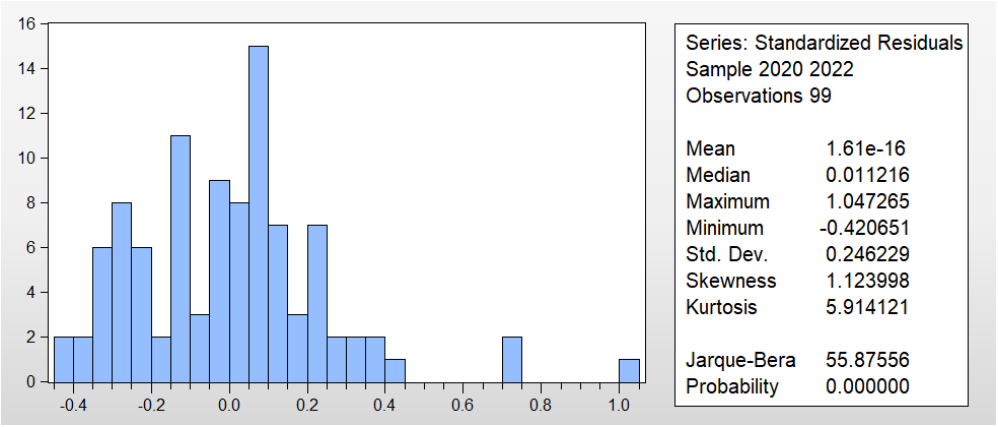
4.2 Cross section dependence test Pesaran (random)

Residual Cross-Section Dependence Test
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
Equation: Untitled
Periods included: 3
Cross-sections included: 33
Total panel observations: 99
Note: non-zero cross-section means detected in data
Cross-section means were removed during computation of correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	858.2242	528	0.0000
Pesaran scaled LM	10.16195		0.0000
Pesaran CD	-1.182219		0.2371

Nilai Prob 0.02371 > 0.05 lulus uji cross-section dependence test yang berarti antara data cross section tidak ada yang saling berpengaruh satu sama lain. Berujung metode regresi yang dioperasikan tergolong substansial.

4.3 Uji Normalitas



Hasil uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas (probability) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 55,87556, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Kondisi ini cukup wajar terjadi pada data panel karena asumsi normalitas bukan merupakan syarat utama dalam memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

4.4 Regresi Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.578270	0.309343	-1.869350	0.0647
CR	-0.000801	0.006812	-0.117587	0.9066
ROA	0.130100	0.253398	0.513420	0.6089
DPR	-0.022836	0.028787	-0.793277	0.4296
FAR	0.737197	0.124362	5.927819	0.0000
SIZE	0.048388	0.019478	2.484182	0.0148

Weighted Statistics			
R-squared	0.311205	Mean dependent var	0.144679
Adjusted R-squared	0.274173	S.D. dependent var	0.161983
S.E. of regression	0.138002	Sum squared resid	1.771145
F-statistic	8.403671	Durbin-Watson stat	1.853523
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.285555	Mean dependent var	0.408907
Sum squared resid	5.941607	Durbin-Watson stat	0.552520

4.5 Uji asumsi autokorelasi

Mengaplikasikan metode durbin Watson dengan syarat nilai d > dU berujung tidak tersedia autokorelasi positif. Pada tabel Durbin Watson dengan 6 variabel (5 independen dan 1 dependen) jumlah sampel 99 tergolong senilai 1.8029 nilai durbin Watson dari analisis random effect tergolong: 1.8535 dimana menguasai nilai melampaui dari tabel berujung tidak timbul autokorelasi.

4.6 R Square

Besarnya nilai koefisien determinasi yakni senilai 0,3112 ini bermakna bahwasanya 31,12 persen variasi atas struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, Kebijakan dividen dan ukuran perusahaan sementara tersisa 68,88 persen dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lain yang tidak ditambahkan pada model studi.

4.7 Uji t (Uji Signifikansi Individual)

Uji t tergolong uji yang mengindikasikan sejauh mana pengaruh atas satu variabel independen secara parsial dan individual guna menjabarkan variasi atas variabel dependen. Cara mengaplikasikan uji t yakni dengan mengamati nilai probabilitasnya. Jikalau nilai probabilitas dari variabel independen tercantum kurang dari 0,05 berujung bisa dimaknai bahwasanya sebuah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t yang dilakukan yakni mencakup:

1) Berlandaskan tabel hasil regresi berganda mengindikasikan bahwasanya variabel profitabilitas yang dijumlah dengan Return on Asset, dimana ROA menunjukkan nilai signifikansi 0,6089 > 0,05. Demikianlah perihal ini mengindikasikan hipotesis ditolak. Pada studi ini antara probabilitas berkenaan struktur modal tidak ada pengaruh yang signifikan. Perihal ini memaparkan bahwasanya data nilai likuiditas teramat beragam pada perusahaan manufaktur *consumer goods* pada masa kurun studi, berujung probabilitas tidak membagikan pengaruh yang signifikan atas struktur modal.
2) Berlandaskan tabel hasil regresi berganda menegaskan bahwasanya variabel likuiditas yang dijumlah dengan Current Ration, dimana CR dengan nilai signifikansi 0,9066 yang berada diatas atau lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Demikianlah perihal ini mengindikasikan hipotesis ditolak. bahwasanya likuiditas tidak berpengaruh signifikan atas struktur modal perusahaan. Kondisi ini menjabarkan tingkat likuiditas tidak dianggap sebagai suatu arahan dalam perusahaan melakukan pendanaan eksternalnya. Dikerenakan pendanaan eksternal dalam bentuk hutang yang jangka panjang tidak ada hubungannya dengan kegiatan jangka pendek perusahaan. Likuiditas dan struktur modal memiliki peranan masing-masing yang berbeda.
3) Berlandaskan tabel hasil regresi berganda mengindikasikan bahwa variabel struktur aktiva yang dijumlah dengan *Fixed Assets Ratio*, dimana FAR menguasai nilai signifikansi 0,0000 yang berposisi dibawah nilai probabilitas 0,05. Hasil studi ini seiring bersama studi yang ditelaah oleh Pertiwi dan Darmayanti (2018) bahwasanya struktur aktiva memiliki pengaruh positif atas struktur modal pada perusahaan. Hubungan antara struktur aktiva terhadap struktur modal yang positif ini mengindikasikan bahwasanya jikalau variabel struktur aktiva menghadapi kenaikan berujung nantinya timbul kenaikan atas variabel struktur modal dan begitu pun sebaliknya. Keadaan ini menjabarkan bahwasanya bertambah tinggi nilai aktiva tetap yang dikuasai perusahaan, berujung meningkatnya strategi perusahaan dalam mengaplikasikan utang yang nantinya berujung peningkatan struktur modal perusahaan. Dikarenakan perusahaan yang punya penjamin atas utang melampaui nantinya lebih dipercaya oleh investor jikalau perusahaan menghadapi kebangkrutan, guna membayar utang berujung perusahaan bisa mengaplikasikan aktiva tetap yang dikuasai.
4) Berlandaskan tabel hasil regresi berganda mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan yang dijumlah dengan Logaritma Natural Total Aset, dimana SIZE menguasai nilai signifikansi 0,0148 yang berposisi dibawah nilai probabilitas 0,05. Hasil studi ini seiring bersama studi yang ditelaah oleh Damayanti dan Dana (2017) serta Lesmana Wongso dan Saputra (2022) bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif atas struktur modal pada perusahaan. Perusahaan besar condong lebih efisien dalam menerima pendanaan dari kreditor sebab dianggap mampu guna memenuhi kewajibannya.
5) Berlandaskan tabel hasil regresi berganda mengindikasikan bahwasanya variabel kebijakan dividen, dimana DPR menunjukkan nilai signifikansi 0,4296 yang berposisi diatas nilai probabilitas 0,05. Hasil studi ini seiring bersama studi yang ditelaah oleh Pertiwi dan

Darmayanti (2018). Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, diakibatkan kenaikan dividen yang timbul tidak selalu diiringi bersama kenaikan utang perusahaan. Rancangan atas keputusan yang berkesinambungan bersama struktur modal dikaitkan atas pengaruh beragam aspek lain.

V KESIMPULAN

Simpulan dari hasil studi ini mencakup (1) Profitabilitas tidak berdampak signifikan atas struktur modal perusahaan, (2) Likuiditas tidak berdampak signifikan atas struktur modal perusahaan, (3) Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan atas struktur modal perusahaan, (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan atas struktur modal perusahaan, (5) Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan atas struktur modal perusahaan.

Rekomendasi saran yang bisa dibagikan mencakup (1) bagi manajemen diperkirakan nantinya bisa memikirkan struktur modal perusahaan berkenaan dengan struktur modal yang optimal menjadi tolak ukur kesehatan dan kinerja perusahaan, dimana investor guna mengaplikasikan investasi memikirkan struktur modal perusahaan yang optimal supaya dapat menghasilkan *return* yang lebih baik, (2) pemegang saham dan manajemen disarankan untuk dapat melihat variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap penggunaan struktur modal Perihal itu menegaskan bahwa keuangan perusahaan yang sehat berujung atas naiknya nilai saham perusahaan dan menjadikan perusahaan mendapatkan sorotan yang positif dari *stakeholder.*

REFERENSI

Acaravci, K. (2015). The Determinants of Capital Structure: Evidence From The Turkish Manufaturing Sector. *International Journal of Economic and Financial Issues*, 5(1): 158-171.

Akpinar, O. (2016). Factors Affecting Capital Structure: A Panel Data Analysis on Borsa Istanbul. *13th International Scientific Conference on Economic and Social Development*, 527-534.

Alipour, M., Mir, F., and Hojjatollah, D. (2015). Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Iran. *International Journal of Law and Management*, 57(1): 53-83.

Bhawa, I. B. M. D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Atas Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (7):1949-1966.

Brigham, F., and Houston, J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Chadha, S., dan Anil, K. S. (2015). Determinants of Capital Structure: An Empirical Evaluation From India. *Journal of Advances in Management Research*, 12(1): 3-14.

Chen, J., Chunxia J., and Yujia L. (2014). What Determine Firm's Capital Structure in China?. *Arabian Journal of Business and Review*, 40(10): 1024-1039.

Choiruddin, M. N. (2014). Pengaruh Variabel Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan *Deviden Payout Ratio* Atas Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 16-27.

Daskalakis, N., Nikolaos, E., Eleni, T., and Dimitrios, V. (2014). Capital Structure and Size: New Evidence Across The Broad Spectrum of SMEs. *Managerial Finance*, 40(12): 1207-1222.

Dwi, S. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Eviani, A. D. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout Ratio*, Likuiditas dan Profitabilitas Atas Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Sitem Teknologi Informasi*, 11 (2):194-202.

Finky, U. V., Liliana, I. W., dan Endang, E. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri *Propoerty* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Kurun 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (2):1-13.

Garcia, R., Antonio, C., and Elisio, B. (2016). Determinants of Capital Structure of Firms: An Analysis on The Euro Zone and The U.K.. *School of Economics and Management*, 1-24.

Hudan, Y., Deannes, I., dan Dedik, N. T. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Atas Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), 1-8.

Kammagi, Novellita dan Veny. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Atas Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol.16(No.1)* : Hal 41-55

Liang, J., Liu, F. L., and Han, S. S. (2014). An Explanation of Capital Structure of China's Listed Property Firms. *Property Management*, 32(1): 4-15.

Liem, J. H., Werner, R. M., dan Bertha, S. S. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (1):111.

Lusi, S. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Atas Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2 (1):1-7.

Mohammad, N. F., dan Suhadak. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Atas Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor *Mining* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kurun 20112013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24 (1):1-10.

Natalia, M. N. (2014). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Atas Struktur Modal Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Kurun Pengamatan 2009-2012. *JOM FEKON*, 1 (2):1-14.

Nazar, P., dan Krisnando. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset atas Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.

Nurmadi, R. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5 (2):170-178.

Pattweekongka, S., and Kulkanya, N. (2014). Determinants of Capital Structure: Evidence From Thai Lodging Companies. *International Journal of Arts & Sciences*, 7(4): 45-52.

Primantara, A.A. Ngr Ag D. Y. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Atas Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (5):2696-2726.

Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Shah, S. Q., Shahida, P., and Nayab, J. (2013). Determinants of Capital Structure: An Analysis of Cements Industry of Pakistan. *International Journal of Information Business and Management*, 5(4): 117-133.

Shibru, M., Hamdu, K., dan Yonas, M. (2015). Factors Affecting Te Financing Policy of Commercial Banks in Ethiopia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 4(2): 44-53.

Sudana, I M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Surjadi, M., & Sinambela, S. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. 9 No. 2 3*.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Utama, M. S. (2014). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Kedelapan. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Wahab, S. N. A. A, dan Nr, A. R. (2014). The Determinants of Capital Structure: An Empirical Investigation of Malaysian Listed Government Linked Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(4): 930-945.

Wellalage, N. H., dan Stuart, L. (2015). Impact of Ownership Structure on Capital Structure of New Zealand Unlisted Firms. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(1): 127-142.

Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Udayana *University Press*.

Widayanti, L. P., Nyoman, T., dan Nyoman, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Pajak Atas Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (6):37613793.

Wijaya, C., Restu, A., dan Yesi, M. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva, Proftabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Kebijnantinya Deviden dan Resiko Bisnis Atas Struktur Modal pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI kurun 2010-2012. *JOM FEKON*, 1 (2):1-15.

Wirawan, N. (2017). *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Inferensia)*. Edisi Keempat. Denpasar: Keraras Emas.

Wongso B. C. L. S., dan Saputra, W. S. (2022). Pengaruh Sales Growth, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Atas Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Kurun 2017 – 2020. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX 2022*.